

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini mengkaji, merefleksi secara kritis dan kolaboratif suatu rencana pembelajaran siswa di dalam kelas yang dimaksudkan untuk memberikan informasi proses tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada tindakan-tindakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Tampubolon, (2014: 56) dalam melaksanakan PTK diperlukan kolaborasi antara guru kelas dengan peneliti agar terciptanya suatu komponen yang diperlukan ketika melakukan penelitian dalam kelas. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru Bahasa Indonesia kelas III MI Kanjeng Sepuh Sidayu, yaitu Bapak Saiful Anwar S.Pd. Suharsimi, (2007) berpendapat bahwa penelitian kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat menurut Wardani, (2008: 101).

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan bercerita melalui media "*Finger puppets*" di MI Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik, serta meningkatkan perhatian, keaktifan, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita. Menurut Suharsimi, (2002), proses dasar penelitian tindakan kelas didasarkan atas menyusun rencana bersama, bertindak dan mengamati, kemudian mengadakan refleksi atau kegiatan yang sudah dilakukan.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

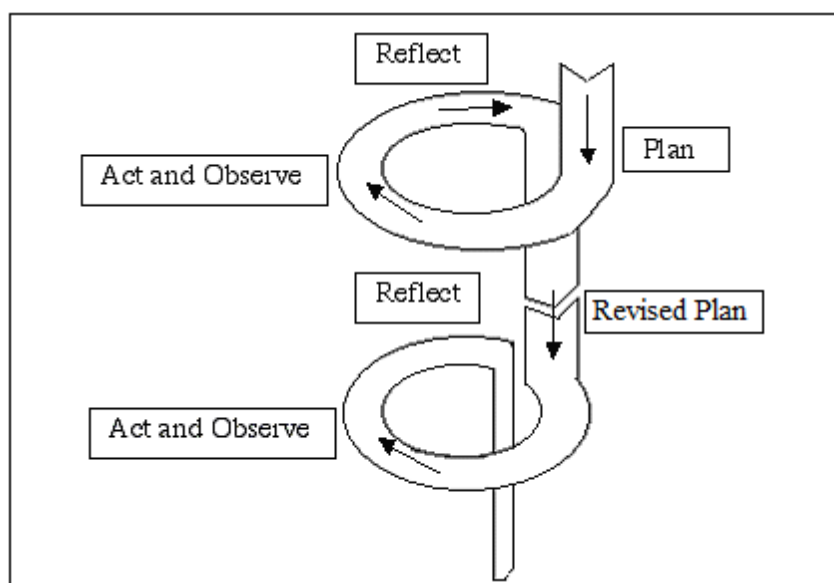
Penelitian ini dilaksanakan di MI Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik yang direncanakan akan dilaksanakan tahun ajaran 2018/2019. Penentuan waktu penelitian yang mengacu pada kalender akademik sekolah dan koordinasi dengan guru kelas.

C. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MI Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik, tahun ajaran 2018/2019. Adapun jumlah siswa sebanyak 14 siswa, terdiri dari enam siswi perempuan dan delapan siswa laki-laki.

D. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan model PTK yang dianut dari pendapat Kemmis & Taggart, (1988). Adapun gambaran siklusnya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Siklus PTK pendapat Kemmis & Taggart, (1988)

Pada gambar di atas, tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua siklus. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatannya sebagai berikut.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebagai upaya memecahkan segala permasalahan yang ditemukan pada observasi awal, dan segala hal yang perlu dilakukan pada tahap tindakan. Dengan adanya perencanaan, tindakan

pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah dan sistematis. Sebelum menyusun langkah-langkah dalam tahap perencanaan, peneliti melakukan observasi pembelajaran bercerita pada siswa kelas III MI Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. Hasil observasi tersebut kemudian digunakan sebagai masukan dalam menyusun perencanaan selanjutnya. Peneliti bersama dengan guru kelas III dalam tahap ini dapat membuat sebuah perencanaan yaitu sebagai berikut:

- a. Permohonan izin kepada Kepala Sekolah dan guru kelas III serta pihak-pihak yang terkait untuk membantu dan mengarahkan dalam proses penelitian.
- b. Menentukan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan di ajarkan pada siswa yaitu pembelajaran keterampilan bercerita yang sesuai dengan indikator, yaitu menceritakan kembali suatu cerita dengan menggunakan kata-kata sendiri.
- c. Menyusun silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan kurikulum dan indikator yang ingin dicapai.
- d. Menyiapkan media "*Finger Puppets*" dengan tokoh sesuai dengan materi.
- e. Menyusun lembar instrumen soal dan form penilaian tes bercerita siswa.

2. Pelaksanaan dan Observasi

Dalam penelitian ini, tindakan dilakukan sesuai dengan panduan perencanaan yang telah dibuat oleh guru kelas III dan peneliti. Adapun perencanaan yang telah disusun adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti melakukan apresepsi kepada siswa tentang pengenalan media "*Finger Puppets*" yang akan dipelajari.
- b. Peneliti menampilkan cerita berjudul "Si Monyet dan Kura-kura" menggunakan media "*Finger Puppets*".
- c. Siswa menyimak cerita yang ditampilkan olehpeneliti.
- d. Peneliti meminta siswa untuk menanggapi cerita yang telah ditampilkan mengenai tokoh, alur, pokok bahasan, dan isi dari cerita tersebut.
- e. Siswa menanggapi cerita yang telah disampaikan oleh peneliti dengan menyebutkan tokoh-tokoh, alur, pokok bahasan dan isi dari cerita tersebut.
- f. Siswa membuat ringkasan singkat berdasarkan cerita yang disimaknya.

g. Siswa mampu menceritakan kembali cerita fabel yang telah didengar menggunakan kata-katanya sendiri.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan acuan silabus dan RPP yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Peneliti mengamati siswa pada saat proses pembelajaran di kelas. Pada penelitian ini yang dijadikan tolak ukur pelaksanaan penelitian adalah metode pembelajaran, yaitu keterampilan bercerita menggunakan media "*Finger Puppets*". Adapun indikator yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mampu menangkap isi cerita yang ditampilkan oleh peneliti.
- b. Siswa mampu menceritakan kembali cerita fabel yang telah didengar menggunakan kata-kata sendiri.
- c. Siswa mampu menceritakan kembali cerita fabel yang telah didengar menggunakan kata-kata sendiri dengan media "*Finger Puppets*".
- d. Individu setiap siswa mampu bercerita secara kreatif menggunakan media "*Finger Puppets*".
- e. Siswa mampu menanggapi cerita yang disampaikan oleh siswa yang lain.

Pengamatan dilaksanakan peneliti dengan bantuan guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran berlangsung. Tes, observasi, dan dokumentasi foto dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar aktivitas siswa dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung.

3. Refleksi

Refleksi sebagai suatu kegiatan yang dilakukan setelah proses belajar mengajar pada prinsipnya merupakan kegiatan untuk menilai peserta didik dan pendidik. Penilaian tersebut dapat dilakukan secara tertulis maupun secara lisan. Dalam tahap Refleksi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti dibantu oleh guru kelas melakukan evaluasi terhadap hasil observasi dan tindakan dari penelitian yang telah dilakukan.

- b. Guru dan peneliti saling berkolaborasi dalam melakukan perbaikan-perbaikan pada proses pembelajaran bercerita menggunakan media "*Finger Puppets*".

Dalam tahap refleksi, peneliti dibantu guru kelas. Berdasarkan analisis data dari refleksi, apabila pada siklus itu ada hal-hal yang dianggap kurang dan perlu diperbaiki maka dilaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Misalnya kekurangan pada siklus 1 digunakan dasar untuk diperbaiki pada siklus 2 dan seterusnya. Siklus penelitian akan dihentikan jika indikator penelitian telah tercapai.

E. METODE PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penilaian. Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode tes.

Metode tes menurut Purwanto, (1994) adalah bentuk penilaian yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pembelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes bercerita, dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk bercerita dengan menggunakan media "*Finger Puppets*" berdasarkan cerita yang telah disimak atau didengar pada setiap siklusnya. Tujuan tes tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan bercerita siswa. Peneliti menggunakan penilaian tes bercerita berdasarkan pada indikator dan aspek penilaian yang telah dibuat (tabel 3.1 hal: 34).

A. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitaian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu lembar penilaian keterampilan bercerita. Selain itu, rekaman kegiatan yang berupa foto-foto pelaksanaan penelitian diikutsertakan agar data yang diperoleh lebih akurat.

Lembar penilaian keterampilan bercerita siswa oleh peneliti digunakan sebagai instrumen penskoran untuk menentukan tingkat keberhasilan keterampilan bercerita siswa kelas III MI Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. Alat ukur (instrumen) yang digunakan oleh peneliti untuk menilai bercerita adalah

pengamatan hasil bercerita siswa. Penduan penskoran yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian bercerita.

Penilaian bercerita masing-masing siswa ini menggunakan teknik penilaian yang dikembangkan Nurgiyantoro, (2009) yang telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan silabus kelas III MI Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. Adapun rincian tiap-tiap aspek penilaian dalam pembelajaran keterampilan bercerita terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Bercerita Siswa

No	Aspek yang dinilai	Indikator skor	Jumlah skor
1	Pelafalan	4 3 2 1	
2	Pilihan kata	4 3 2 1	
3	Kelancaran	4 3 2 1	
4	Gaya (ekspresi)	4 3 2 1	
5	Penghayatan terhadap cerita	4 3 2 1	
6	Penguasaan cerita	4 3 2 1	
7	Keterampilan mengolah/mengembangkan ide cerita	4 3 2 1	

Sumber : Nurgiyantoro, (2009) dengan dimodifikasi seperlunya.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil tes kemampuan bercerita. Analisis data tes keterampilan bercerita diperoleh dari perhitungan bahwa penilaian yang dilakukan adalah penilaian secara individu dan secara klasikal (satu kelas). Untuk menilai secara individu dapat menggunakan perhitungan *Mean* atau rata-rata hitung yaitu sebuah angka yang diperoleh dengan cara membagi jumlah nilai dengan jumlah individu yang muncul. Secara ringkas dapat dilihat pada rumus berikut:

- a. Penilaian secara Klasikal

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = *Mean*

Fx = Frekuensi

\sum = Sigma (Jumlah)

N = Jumlah individu

b. Penilaian secara Individu

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan persentase, yaitu sebagai berikut.

- a. Kriteria sangat baik, apabila pencapaian nilai yang diperoleh siswa mencapai 81-100%.
- b. Kriteria baik, apabila pencapaian nilai yang diperoleh siswa 61-80%.
- c. Kriteria cukup baik, apabila pencapaian nilai yang diperoleh siswa 41- 60%.
- d. Kriteria kurang baik, apabila pencapaian nilai yang diperoleh siswa 21-40%.

H. INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator keberhasilan peningkatan keterampilan bercerita adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan kegiatan pembelajaran yang berlangsung lebih menyenangkan. Perhatian siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi lebih fokus, keaktifan siswa menjadi lebih baik dan motivasi siswa menjadi lebih tinggi. Adapun kriteria keberhasilan proses pembelajaran adalah apabila $\geq 75\%$ siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik terjadi peningkatan nilai pada pembelajaran bercerita.
2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MI Kanjeng Sepuh Sidayu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Adapun kriteria keberhasilan adalah jika rata-rata siswa memperoleh nilai minimal 75. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa mendapat nilai ≥ 75 atau $=75$.